**STUDI TENTANG MINAT MAHASISWA TERHADAP PROFESI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**Cindy Putri Septyani**

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [cindyputri.21051@mhs.unesa.ac.id](mailto:cindyputri.21051@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Sri Murtini, M.Si.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Profesi guru berperan penting dalam mencetak generasi unggul, namun minat mahasiswa untuk menjadi guru, khususnya guru geografi masih relatif rendah. Hasil pra penelitian terhadap 16 mahasiswa, menunjukkan minat mahasiswa Pendidikan Geografi UNESA untuk menjadi guru tergolong rendah, yaitu 43,8% mahasiswa tidak berminat menjadi guru. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi guru, seperti: (1) jenis kelamin, (2) motivasi, (3) dukungan keluarga, (4) teman sebaya, (5) ekonomi, (6) mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah 88 mahasiswa program studi S1 Pendidikan Geografi UNESA angkatan 2021. Pengumpulan data diambil melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* dan regresi logistik berganda untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tidak ada pengaruh antara faktor jenis kelamin dengan minat mahasiswa terhadap profesi guru dengan nilai p = 0,104, 2) ada pengaruh antara faktor motivasi dengan minat mahasiswa terhadap profesi guru dengan nilai p = 0,000, 3) ada pengaruh antara faktor dukungan keluarga terhadap minat mahasiswa berdasarkan uji *Chi-Square* (p = 0,000), namun tidak signifikan dalam regresi logistik berganda (p = 0,757), 4) faktor teman sebaya juga menunjukkan hubungan signifikan pada uji *Chi-Square* (p = 0,000), namun tidak signifikan dalam regresi logistik berganda (p = 0,703), 5) faktor ekonomi berhubungan signifikan dalam uji *Chi-Square* (p = 0,002), namun tidak signifikan secara parsial dalam regresi logistik berganda (p = 0,651), 6) Faktor yang paling berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru adalah motivasi, dengan nilai signifikansi p = 0,000.

**Kata kunci:** Minat, Profesi guru, Motivasi

***Abstract***

*The teaching profession plays a crucial role in producing a superior generation, yet student interest in becoming teachers, particularly geography teachers, remains relatively low. Preliminary research on 16 students showed that interest in becoming teachers among UNESA Geography Education students is relatively low, with 43.8% of students not interested in becoming teachers. This study aims to identify factors influencing student interest in the teaching profession, such as: (1) gender, (2) motivation, (3) family support, (4) peers, (5) economic situation, and (6) identifying the most influential factors. This study employed a descriptive approach with a quantitative approach. The sample consisted of 88 undergraduate students in UNESA Geography Education, class of 2021. Data were collected through questionnaires. Data analysis was performed using the Chi-Square test and multiple logistic regression to identify the relationships and influences of each variable. The results of the study showed that: 1) there was no influence between gender factors and students' interest in the teaching profession with a p value = 0.104, 2) there was an influence between motivation factors and students' interest in the teaching profession with a p value = 0.000, 3) there was an influence between family support factors on students' interest based on the Chi-Square test (p = 0.000), but it was not significant in multiple logistic regression (p = 0.757), 4) peer factors also showed a significant relationship in the Chi-Square test (p = 0.000), but it was not significant in multiple logistic regression (p = 0.703), 5) economic factors were significantly related in the Chi-Square test (p = 0.002), but were not partially significant in multiple logistic regression (p = 0.651), 6) The most influential factor on students' interest in becoming teachers was motivation, with a significance value of p = 0.000.*

***Keywords:*** *Interest, Teaching profession, Motivation*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu di Indonesia berhak untuk memperolehnya dan diharapkan untuk terus berkembang melalui proses tersebut. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak ada habisnya. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu agar dapat menjalani dan mempertahankan hidupnya (Alpian, dkk., 2019:67). Salah satu tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru sebagai pelaku utama dalam dunia pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan nasional. Guru merupakan tokoh kunci dalam membentuk individu yang matang dan dewasa (Ramli, 2015:73).

Profesi guru memiliki posisi strategis dalam menciptakan generasi unggul melalui proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik (Putri dkk., 2024:11). Peran strategis ini menuntut guru memiliki kompetensi yang memadai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Diana, 2021:2). Profesi guru juga diakui sebagai pekerjaan profesional karena memerlukan keahlian dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan tinggi (Arifa, 2022:1). Dalam Pasal 8 UUGD disebutkan bahwa guru wajib memenuhi kualifikasi akademik, memiliki sertifikat pendidik, serta sehat jasmani dan rohani. Salah satu cara untuk membekali calon guru adalah melalui perkuliahan *microteaching*, yang berperan dalam melatih keterampilan dasar mengajar seperti membuka pelajaran, bertanya, menguasai materi, hingga menutup pelajaran (Zulkarnain & Utami, 2021:1).

Pemerintah telah menerapkan kebijakan peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru melalui sertifikasi dan pengembangan kompetensi. Namun, persoalan lain yang muncul adalah rendahnya minat mahasiswa terhadap profesi guru. Minat yang rendah ini menjadi tantangan serius, khususnya pada bidang studi tertentu seperti geografi. Minat yang tidak berasal dari dalam diri akan memengaruhi proses dan hasil belajar siswa, serta profesionalisme guru (Riani, 2019:16). Minat menjadi guru geografi diartikan sebagai ketertarikan terhadap profesi guru geografi yang timbul dari dalam diri individu. Minat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti motivasi, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, pengaruh teman sebaya, hingga stereotip jenis kelamin (Riani, 2019:17). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidaksesuaian hasil. Riani (2019) menemukan bahwa pengaruh keluarga hanya sebesar 4,17%, sedangkan Vina (2023) menemukan pengaruh keluarga sebesar 16,19%, menunjukkan adanya research gap dalam topik ini.

Data prapenelitian terhadap 16 mahasiswa Pendidikan Geografi UNESA menunjukkan bahwa 43,8% mahasiswa tidak berminat menjadi guru. Persentase tertinggi berasal dari mahasiswa laki-laki, di mana hanya 25% yang berminat menjadi guru, sedangkan dari mahasiswa perempuan sebesar 66,7% menyatakan berminat. Fakta ini mengindikasikan bahwa jenis kelamin dapat menjadi faktor yang memengaruhi minat terhadap profesi guru. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi guru, khususnya pada program studi S1 Pendidikan Geografi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan minat menjadi guru geografi, baik oleh perguruan tinggi maupun pemangku kebijakan pendidikan nasional.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Studi Tentang Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Guru Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya” adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan dokumen akademik seperti profil mahasiswa peogram studi S1 Pendidikan Geografi angkatan 2021 UNESA. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2021 dengan jumlah 88 mahasiswa. Pengumpulan data diambil melalui kuesioner. Sebelum instrumen digunakan, instrumen diuji coba pada 30 responden dari populasi untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Suatu item dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Adapun rumus Korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

= Koefisien korelasi antara variabel X dan

variabel Y

∑xy = Jumlah Perkalian antara variabel X dan Y

= Jumlah dari kuadrat nilai X

= Jumlah dari kuadrat nilai Y

= Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

= Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach’s Alpha*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

r11 = Koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

*k* = Jumlah item pertanyaan sah

∑t2 = Jumlah varians butir

t2 = Varians skor total

Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* dan regresi logistik berganda dengan rumus berikut:

*χ2 = ∑*

Keterangan:

*χ2* = Nilai *Chi-Square*

𝑓0 = Frekuensi yang didapat dari observasi dalam sampel

𝑓𝑒 = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel

Hasil uji *Chi-Square* kemudian dibandingkan dengan nilai *Sig*. (p) untuk melihat apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin, motivasi, dukungan keluarga, teman sebaya, dan ekonomi dengan minat mahasiswa terhadap profesi guru geografi. Apabila nilai *Sig*. (p) < 0,05, maka terdapat hubungan antara variabel yang diuji dengan minat mahasiswa terhadap profesi guru. Sebaliknya, apabila nilai *Sig.* (p) > 0,05, maka tidak terdapat hubungan antara variabel tersebut dengan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Regresi logistik berganda digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang paling memengaruhi minat mahasiswa S1 Pendidikan Geografi di UNESA dalam memilih profesi guru. Pengujian menggunakan rumus berikut dengan tingkat p < 0.05 atau 5%:

p (*x*) =

g(*x*) = *β0​+β1​X1​+...,+**βkXk*

Keterangan:

p = Probabilitas

e = Eksponensial

g(*x*) = Kombinasi linier dari variabel bebas

*β0 ​*= Parameter *intersip*

*β1​...,βk*​ = Parameter koefisien regresi

*X1* = Motivasi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 88 responden mahasiswa aktif Program Studi S1 Pendidikan Geografi UNESA angkatan 2021. Hasil penelitian diperoleh dari 88 responden, 52 mahasiswa (59,09%) menyatakan berminat menjadi guru, sementara 36 mahasiswa (40,91%) tidak berminat. Distribusi minat mahasiswa terhadap profesi guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Frekuensi** | **Minat** | **Tidak Minat** | **Prosentase** |
| Laki-Laki  Perempuan | 27  61 | 12  40 | 15  21 | 31%  69% |
| Total | 88 | 52 | 36 | 100% |

Sumber: Olah data 2025

Data pada tabel 1 menunjukkan adanya kecenderungan bahwa minat terhadap profesi guru lebih dominan pada mahasiswa perempuan sebanyak 40 orang atau sebesar 45,45%.

**Uji Validitas**

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* melalui SPSS 26. Analisis validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Dengan julmah 30 responden mahasiswa, sehingga r tabel yang digunakan sebesar 0,361. Hasil uji menunjukkan seluruh nilai r hitung lebih besar dari 0,361, sehingga instrumen dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* menggunakan perangkat lunak SPSS. Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

|  |  |
| --- | --- |
| ***Reliability Statistics*** | |
| *Cronbach's Alpha* | *N of Items* |
| .916 | 27 |

Sumber: Olah data SPSS 2025

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,916 dengan jumlah butir pertanyaan sebanyan 27 butir. Sesuai dengan kriteria reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* 0,916 > 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

1. **Analisis data**

**Uji *Chi-Square***

Pengujian *Chi-Square* di lakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Dengan hipotesis uji *Chi-Square:*

H0: Tidak ada hubungan antara X dengan Minat Mahasiswa terhadap Profesi Guru (Y)

H1: Ada hubungan antara X dengan Minat Mahasiswa terhadap Profesi Guru (Y)

Persyaratan pengambilan keputusan dalam uji *Chi-Square* ini adalah H0 ditolak jika nilai signifikansi p ≤ 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hasil uji *Chi-Square* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *Chi-Square*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Faktor** | **Nilai X²** | **Nilai p** |
| 1 | Jenis Kelamin | 2,638 | 0,104 |
| 2 | Motivasi | 50,174 | 0,000 |
| 3 | Dukungan Keluarga | 14,896 | 0,000 |
| 4 | Teman Sebaya | 16,970 | 0,000 |
| 5 | Ekonomi | 9,511 | 0,002 |

Sumber: Olah data SPSS 2025.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa dari lima faktor yang dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*, empat di antaranya memiliki hubungan yang signifikan dengan minat mahasiswa terhadap profesi guru geografi. Faktor-faktor tersebut adalah motivasi (p = 0,000), dukungan keluarga (p = 0,000), teman sebaya (p = 0,000), dan ekonomi (p = 0,002), yang seluruhnya memiliki nilai signifikansi di bawah taraf 0,05. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut berpengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa dalam memilih profesi guru geografi sebagai karier. Sementara itu, hasil uji *Chi-Square* pada faktor jenis kelamin memiliki nilai p = 0,104 > 0,05, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan minat menjadi guru.

**Regresi Logistik Berganda**

Analisis regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, motivasi, dukungan keluarga, teman sebaya, dan ekonomi memiliki pengaruh berbeda terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Melalui nilai *Odds Ratio* (OR), analisis ini mengidentifikasi variabel yang paling dominan memengaruhi kecenderungan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Geografi UNESA dalam memilih profesi guru sebagai pilihan karier. Hasil regresi logistik berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Variabel yang Paling Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Geografi UNESA Terhadap Profesi Guru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Parameter** | ***Koef. (B)*** | ***Sig.*** | **OR** | **Keterangan** |
| 1 | Faktor Jenis Kelamin | - | 0,257 | - | Tidak signifikan |
| 2 | Motivasi | 4,538 | 0,000 | 93,500 | Signifikan |
| 3 | Dukungan Keluarga | - | 0,757 | - | Tidak signifikan |
| 4 | Teman Sebaya | - | 0,703 | - | Tidak signifikan |
| 5 | Ekonomi | - | 0,651 | - | Tidak signifikan |
|  | Konstanta | –1,447 | 0,000 | 0,235 | Ada dalam model |

Sumber: Olah data SPSS 2025.

Berdasarkan Tabel 3 faktor yang paling berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Geografi UNESA menjadi guru adalah motivasi dengan nilai *Sig*. sebesar 0,000 < 0,05. Responden dengan motivasi baik memiliki peluang 93,5 kali lebih besar untuk berminat menjadi guru dibandingkan mereka yang memiliki motivasi kurang. Sebaliknya, jenis kelamin, dukungan keluarga, teman sebaya, dan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor utama yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi guru, sementara variabel lainnya tidak berperan signifikan dalam model regresi logistik berganda.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa 59,09% mahasiswa S1 Pendidikan Geografi UNESA angkatan 2021 tergolong memiliki minat terhadap profesi guru. Temuan ini menunjukkan bahwa profesi guru geografi masih diminati dan mencerminkan kesadaran akan peran strategis guru dalam pendidikan. Minat tersebut juga mencerminkan adanya motivasi internal dan potensi komitmen terhadap dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan Filhuda (2023:266) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara minat menjadi guru dan kesiapan mengajar mahasiswa. Hasil ini mendorong perlunya kajian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat, baik dari aspek internal seperti jenis kelamin dan motivasi maupun eksternal seperti dukungan keluarga, teman sebaya, dan kondisi ekonomi, sebagaimana ditegaskan oleh Dalyono dalam Riani (2019:17), minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkaitan dengan proses pembentukan minat tersebut.

1. **Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Minat Mahasiswa Pada Profesi Guru**

Hasil uji *Chi-Square* dan regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa S1 Pendidikan Geografi UNESA menjadi guru. Uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi 0,104 (> 0,05) dan regresi logistik berganda 0,257 (> 0,05), yang keduanya menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan secara statistik. Secara deskriptif, terdapat kecenderungan perbedaan: 65,57% mahasiswa perempuan berminat menjadi guru, sedangkan mahasiswa laki-laki hanya 44,44%. Namun, perbedaan ini tidak signifikan dan tidak dapat dianggap sebagai pengaruh nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru relatif seimbang antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hapsari & Yahya (2013:72) yang menyatakan tidak ada perbedaan minat berprofesi guru berdasarkan jenis kelamin. Ia juga menyebut bahwa mahasiswa kini memandang profesi tanpa memandang jenis kelamin. Kesetaraan ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam masyarakat. Namun, hasil ini berbeda dari pandangan Hurlock (dalam Nani & Melati, 2020:489), yang menyatakan bahwa jenis kelamin memengaruhi minat terhadap profesi karena perbedaan peran sosial. Temuan penelitian ini justru menegaskan bahwa minat terhadap profesi guru lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan efikasi diri, sejalan dengan teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) Bandura dalam Nani & Melati, 2020:490).

1. **Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Pada Profesi Guru**

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa motivasi berhubungan signifikan dengan minat menjadi guru (sig. 0,000 < 0,05). Dalam regresi logistik berganda, motivasi menjadi satu-satunya variabel yang signifikan secara parsial dari awal hingga akhir analisis. Responden dengan motivasi tinggi memiliki peluang 93,5 kali lebih besar untuk berminat menjadi guru dibandingkan responden dengan motivasi rendah. Sebaliknya, mahasiswa bermotivasi rendah hanya memiliki peluang 0,0107 kali untuk berminat menjadi guru. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor penentu utama dalam membentuk minat terhadap profesi guru geografi. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki tujuan karier yang jelas, persepsi positif terhadap profesi guru, serta dorongan internal untuk mengabdi di dunia pendidikan.

Penelitian Riani dkk. (2019:20) menyatakan bahwa motivasi menyumbang 30,09% terhadap minat menjadi guru geografi. Alafiyyah dkk. (2020:112) juga menemukan bahwa motivasi internal berperan langsung dalam mendorong mahasiswa memilih profesi guru sebagai wujud aktualisasi diri. Williams & Williams dalam Handayani (2017:321) membedakan motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri seperti kepuasan dan kesenangan) dan ekstrinsik (dorongan dari luar seperti status atau pengakuan), yang keduanya berpengaruh pada minat karier.

Motivasi juga diperkuat oleh pengalaman belajar seperti *microteaching*, yang meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk menekuni profesi guru. Ini sejalan dengan teori Krumboltz (dalam Khasanah & Subhi, 2020:67), yang menyatakan bahwa pilihan karier dibentuk oleh pengalaman hidup dan pengaruh lingkungan. Selain itu, teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dari Bandura (dalam Nani & Melati, 2020:490) menegaskan bahwa *self-efficacy* atau keyakinan diri turut menentukan minat karier, termasuk terhadap profesi guru. Dengan demikian, motivasi menjadi fondasi utama dalam pembentukan minat mahasiswa terhadap profesi guru. Motivasi yang kuat tidak hanya menumbuhkan minat, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam menjadikan pengajaran sebagai pilihan karier utama.

1. **Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Pada Profesi Guru**

Hasil uji *Chi-Square* dan regresi logistik berganda menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh variabel dukungan keluarga terhadap minat mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya terhadap profesi guru. Nilai signifikansi dari uji *Chi-Square* sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Nilai signifikansi dari regresi logistik berganda sebesar 0,757 > 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial, dukungan keluarga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi guru geografi. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan hubungan secara umum tidak selalu sejalan dengan pengaruh langsung ketika variabel dianalisis secara simultan dalam model regresi.

Dukungan keluarga yang diberikan kepada mahasiswa belum tentu diarahkan secara spesifik untuk mendorong pilihan menjadi guru. Orang tua sering kali memiliki preferensi terhadap profesi tertentu yang dinilai lebih stabil secara ekonomi atau memiliki posisi sosial yang lebih tinggi dibandingkan profesi guru. Dalam konteks tersebut, bentuk dukungan keluarga cenderung bersifat umum dan tidak terfokus pada pilihan karier tertentu, termasuk profesi di bidang pendidikan. Variasi arah dan bentuk dukungan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai keluarga, ekspektasi terhadap masa depan anak, serta persepsi mengenai status dan prospek suatu pekerjaan.

Pandangan ini diperkuat oleh pendapat Ardian, dkk. (2025:29) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi dan mendukung pilihan karier anak. Arah dukungan keluarga sangat bergantung pada harapan dan preferensi terhadap jenis profesi tertentu. Keberadaan dukungan tersebut tetap penting dalam membentuk orientasi karier, meskipun tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan minat mahasiswa terhadap profesi guru, terutama ketika kecenderungan keluarga lebih mengarah pada profesi lain yang dianggap lebih menjanjikan secara ekonomi dan sosial.

1. **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Mahasiswa Pada Profesi Guru**

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa faktor teman sebaya memiliki hubungan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru (sig. 0,000 < 0,05). Namun, hasil regresi logistik berganda menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara parsial (sig. 0,703 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum teman sebaya berperan dalam membentuk persepsi karier, pengaruhnya tidak cukup kuat saat dianalisis bersama variabel lain.

Interaksi teman sebaya cenderung informal dan suportif, seperti berdiskusi tentang masa depan, berbagi pengalaman, atau memberi dukungan emosional. Sari (2018:166) menyebut mahasiswa sering berbagi cerita tentang profesi guru dan meminta pendapat satu sama lain. Meski demikian, pengaruh ini lebih pada pembentukan wawasan, bukan faktor penentu dalam memilih profesi guru.

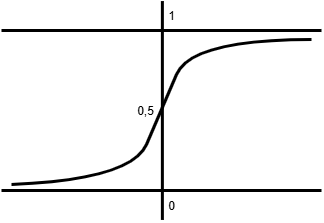
Pemilihan profesi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor intrinsik, seperti nilai pribadi, motivasi berkontribusi di pendidikan, dan kepuasan batin sebagai pendidik. Azizah & Nurkhin (2022:373) menegaskan bahwa meskipun interaksi teman sebaya memengaruhi pilihan karier, pengaruhnya tidak otomatis mengarahkan ke satu profesi tertentu. Dani dkk. (2022:313) juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dapat meningkatkan kematangan karier, seperti kemampuan mengambil keputusan dan merencanakan masa depan. Dengan demikian, meskipun tidak berpengaruh signifikan secara statistik, teman sebaya tetap berperan penting dalam mendukung kesiapan dan pertimbangan karier mahasiswa.

1. **Pengaruh Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Pada Profesi Guru**

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa faktor ekonomi berhubungan signifikan dengan minat menjadi guru (sig. 0,002 < 0,05). Namun, regresi logistik berganda menunjukkan bahwa secara parsial, faktor ekonomi tidak berpengaruh signifikan (sig. 0,651 > 0,05). Ini menandakan bahwa latar belakang ekonomi berkorelasi dengan minat, tetapi bukan penentu utama dalam keputusan karier mahasiswa. Mahasiswa dari ekonomi menengah ke bawah cenderung melihat profesi guru sebagai pilihan aman dan stabil. Namun, banyak responden juga mengungkapkan bahwa persepsi rendahnya gaji, beban kerja tinggi, dan kesejahteraan guru honorer yang buruk menjadi alasan keengganan memilih profesi guru.

Temuan ini sejalan dengan Apriliyani & Meilani (2021:186), yang menyatakan bahwa rendahnya gaji guru honorer masih menjadi masalah utama kesejahteraan guru di Indonesia. Azizah & Nurkhin (2022:372) juga menegaskan bahwa kesejahteraan rendah memengaruhi daya tarik profesi guru, terutama bagi mahasiswa yang mempertimbangkan aspek finansial. Dengan demikian, meskipun faktor ekonomi berhubungan dengan minat untuk menjadi guru, aspek ini bukanlah faktor utama dalam membentuk keputusan karier mahasiswa. Faktor internal seperti motivasi pribadi, nilai-nilai kemanusiaan, dan semangat pengabdian lebih dominan dalam memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi guru geografi.

1. **Faktor Paling Berpengaruh terhadap Minat mahasiswa Menjadi Guru**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda dari 5 variabel yang diteliti didapat 1 variabel yang terlihat berdampak terhadap minat mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Geografi UNESA yakni motivasi (p = 0,000). Responden yang mempunyai motivasi diatas rata-rata (baik) resiko untuk berminat terhadap profesi guru sebesar 93,5 kali dibanding dengan responden yang mempunyai motivasi dibawah rata-rata (kurang). Dengan kata lain, responden yang mempunyai motivasi kurang resiko untuk berminat terhadap profesi guru sebesar 0,0107 kali dengan responden yang mempunyai motivasi baik. Motivasi dalam konteks ini mencerminkan dorongan internal dan eksternal mahasiswa untuk menjadi pendidik. Temuan ini sejalan dengan Riani dkk. (2019:20) yang menemukan bahwa motivasi menyumbang 30,09% terhadap minat menjadi guru. Alafiyyah dkk. (2020:112) juga menyatakan bahwa motivasi internal sangat menentukan minat tersebut.

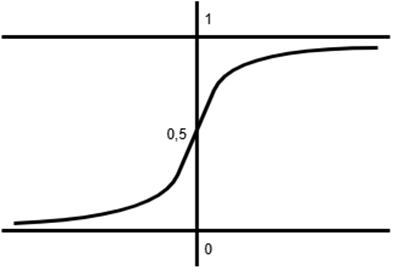
Penjelasan ini sesuai dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) oleh Bandura (dalam Nani & Melati, 2020:490), yang menekankan bahwa minat karier dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan harapan positif terhadap hasil. Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mantap memilih profesi guru. Mahasiswa bermotivasi tinggi memiliki dorongan kuat untuk mengajar, berkontribusi di pendidikan, dan percaya pada kemampuannya. Sebaliknya, motivasi rendah berkaitan dengan ketidakjelasan arah karier dan rendahnya minat pada profesi guru. Berikut yakni perhitungan probabilitas responden kejadian dengan nilai 1 untuk motivasi kurang (di bawah rata-rata) dan 0 untuk motivasi baik (di atas rata-rata):

* 1. Probabilitas jika motivasi mahasiswa kurang (X₁ = 0):

Hasil perhitungan di atas didapat nilai probabilitas (p) yakni 0,190 atau mendekati 0. Hal ini berarti responden yang mempunyai motivasi di bawah rata-rata (kurang), resiko untuk berminat terhadap profesi guru cenderung rendah. Jika digambarkan dengan nilai kurva S nilai p lebih mendekati 0 (tidak minat) dari pada 1 (minat). Gambar kurva probabilitas X1 = 0 disajikan pada gambar berikut:

* 1. Probabilitas jika motivasi mahasiswa baik (X₁ = 1):

Hasil perhitungan di atas didapat nilai probabilitas (p) yakni 0,956 atau mendekati 1. Hal ini berarti responden yang mempunyai motivasi di atas rata-rata (baik), resiko untuk berminat terhadap profesi guru cenderung tinggi. Jika digambarkan dengan nilai kurva S nilai p lebih mendekati 0 (tidak minat) dari pada 1 (minat). Gambar kurva probabilitas X1 = 1 disajikan pada gambar berikut:



**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Geografi UNESA angkatan 2021, ditemukan bahwa secara umum minat terhadap profesi guru tergolong cukup baik, dengan persentase sebesar 59,09% yang menunjukkan bahwa profesi guru masih menjadi salah satu pilihan karier yang relevan bagi mahasiswa, meskipun dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

1. Analisis menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru, baik berdasarkan uji *Chi-Square* (p = 0,104 > 0,05) maupun regresi logistik berganda (p = 0,257 > 0,05). Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang relatif sama dalam mempertimbangkan profesi guru sebagai karier.
2. Faktor motivasi menjadi satu-satunya variabel yang secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa, baik secara bivariat (p = 0,000) maupun parsial dalam model regresi (p = 0,000). Mahasiswa dengan motivasi tinggi memiliki kemungkinan 93,5 kali lebih besar untuk berminat menjadi guru dibandingkan dengan yang memiliki motivasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi minat terhadap profesi guru.
3. Analisis menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan berdasarkan uji *Chi-Square* (p = 0,000 < 0,05), tetapi tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam regresi logistik berganda (p = 0,757 > 0,05). Dukungan keluarga berperan dalam membentuk minat secara umum, tetapi bukan penentu utama ketika diuji bersama variabel lain.
4. Analisis menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memiliki hubungan signifikan berdasarkan uji *Chi-Square* (p = 0,000 < 0,05), namun tidak berpengaruh signifikan dalam regresi logistik berganda (p = 0,703 > 0,05). Artinya, teman sebaya turut berperan dalam proses eksplorasi karier, tetapi tidak secara langsung memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru ketika dikontrol bersama variabel lain.
5. Analisis menunjukkan bahwa variabel ekonomi memiliki hubungan signifikan berdasarkan uji *Chi-Square* (p = 0,002 < 0,05), namun tidak signifikan dalam regresi logistik berganda (p = 0,651 > 0,05). Artinya, kondisi ekonomi dapat memengaruhi cara pandang terhadap profesi guru, tetapi bukan faktor dominan dalam membentuk minat mahasiswa terhadap profesi tersebut.
6. Dari lima variabel yang diuji, hanya motivasi yang berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, ditunjukkan oleh hasil uji *Chi-Square* dan regresi logistik berganda (p = 0,000 < 0,05). Mahasiswa dengan motivasi tinggi memiliki peluang 93,5 kali lebih besar untuk berminat menjadi guru. Artinya, motivasi merupakan faktor paling dominan, sementara variabel lain seperti jenis kelamin, dukungan keluarga, teman sebaya, dan ekonomi tidak signifikan secara parsial dalam model regresi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi internal mahasiswa memainkan peran paling kuat dalam menentukan minat terhadap profesi guru geografi. Faktor eksternal seperti jenis kelamin, dukungan sosial, dan latar belakang ekonomi lebih berperan sebagai pelengkap, bukan sebagai penentu utama keputusan karier mahasiswa.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan terus mengembangkan motivasi internal dalam memilih profesi, khususnya profesi guru, dengan memahami nilai luhur pendidikan dan kontribusinya terhadap pembangunan bangsa. Penting bagi mahasiswa untuk membangun kesadaran bahwa profesi guru bukan hanya pekerjaan, tetapi juga bentuk pengabdian dan tanggung jawab moral.

1. Bagi Lembaga Pendidikan (Kampus dan Program Studi)

Program studi diharapkan dapat merancang program pembinaan karier dan penguatan motivasi mahasiswa sejak dini, seperti melalui seminar profesi, kuliah tamu, serta bimbingan dan konseling karier. Kegiatan tersebut dapat memperkuat minat positif terhadap profesi guru dan memberikan pemahaman yang lebih realistis tentang tantangan dan peluang dalam dunia pendidikan.

1. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan Pendidikan

Pemerintah perlu memperhatikan aspek kesejahteraan guru, terutama bagi guru honorer, agar profesi guru tidak lagi dipandang sebagai profesi dengan penghasilan rendah. Kebijakan yang adil dan insentif yang layak bagi tenaga pendidik dapat meningkatkan minat lulusan pendidikan untuk mengabdikan diri sebagai guru.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji minat terhadap profesi guru dengan pendekatan kualitatif atau campuran (*mixed methods*) untuk menggali lebih dalam dinamika psikologis dan sosial yang memengaruhi pilihan profesi mahasiswa. Selain itu, cakupan responden dapat diperluas ke lintas angkatan atau lintas universitas untuk memperoleh generalisasi yang lebih kuat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alafiyyah, N. S. (2020). Pengaruh Minat Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. Research and Development Journal of Education.1, 110-116

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. Jurnal buana pengabdian, 1(1), 66-72.

Apriliyani, S., & Meilani, R. I. (2021). Studi kasus sistem kompensasi guru honorer di Indonesia. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 6(2), 177-190.

Ardian, F., & Sabandi, M. (2025). Motivasi Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS Menggunakan Skala *Fit Choice Theory* Ditinjau Dari Latar Belakang Pekerjaan Orangtua. Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 13(1).

Arifa, N. M. (2022). Sikap Profesional seorang guru.

Azizah, D. L., & Nurkhin, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Daring, Minat Profesi Guru, Minat Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 3(3), 370-386.

Dani, F., Hastini, L. Y., Chairoel, L., & Fitri, M. E. Y. (2022). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karir. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 24(2), 303-316.

Diana, E. (2021). *Urgensi in house training* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi covid-19. Jurnal Basicedu, 5(5), 3290-3298.

Filhuda, C. (2023). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Sikap Profesional Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret.

Handayani, R. A. D. (2017). Analisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa calon guru fisika.

Hapsari, R., & Yahya, H. M. (2013). Minat Mahasiswa Berprofesi Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Ums Angkatan 2009 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Motivasi, Minat Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. Economic Education Analysis Journal, 9(2), 487-502.

Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter mahasiswa:(Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(4), 1-14.

Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 5(1).

Riani, R. M. (2019). Studi Tentang Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Terhadap Profesi Guru Geografi (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

Sari, D. R. C. (2018). Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 Fe Unesa. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 6(3).

Vina, F. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Mahasiswa Pendidikan Geografi Terhadap Profesi Guru.

Zulkarnain dan Utami, D. (2021). Evaluasi Program Mata Kuliah *Microteaching* Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung. Edukasi IPS, Vol. 5, No. 2.